

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 009 TELUK NILAP
KECAMATAN KUBU**

Nurwendo, Zariul Antosa, Lazim N

nurwendokjb@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research is motivated low IPA students learning outcomes Class IV 009 Bay State Primary School Nilap. While the purpose of this research is to improve the learning outcomes of the fourth grade science students 009 Bay State Primary School Nilap to implement guided inquiry learning model. The results showed an increase in activity of the teacher, in which the first cycle of the first meeting of the percentage of the activity obtained with 60% of teachers and 65% second meeting with enough categories. The percentage of all teachers in the second cycle was 75% dipertemuan first, second meeting increased to 95% with very good category. Increased activity of students, meeting Ipada first cycle percentage is 55% less category, while the second meeting in the first cycle was 70% category enough. On data from observations of student learning activities in the second cycle of meeting the ever increasing I and II. At the first meeting of the student activity is 80% good category, while the second meeting of the student activity 95% excellent. Increase in the average science student learning outcomes, basic score value averages the fourth grade students learn science Gulf Nilap SDN 009 is increased to 72.08 to 58.31 daily test cycle I value with an increase of 23.61%. While on the basis of the score to the second cycle again increased, with an increase of 38.86%. The average value of daily test students in the second cycle was 80.97. This increase indicates that the application of inquiry learning model is very effective in improving learning outcomes IPA 009 fourth grade students of SDN Gulf Nilap Kubu distric.*

Keywords : *Model of inquiry learning, science learning outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 009 TELUK NILAP
KECAMATAN KUBU**

Nurwendo, Zariul Antosa, Lazim N

nurwendokjb@gmail.com, antosa.zariul@gmail.com, lazimn@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar IPA siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Teluk Nilap dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru, di mana pada siklus pertama pertemuan pertama persentase yang diperoleh terhadap aktivitas guru yaitu 60% dan pertemuan kedua 65% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas guru pada siklus II dipertemuan pertama adalah 75%, pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas siswa, Pertemuan I pada siklus I persentasenya adalah 55% kategori kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II adalah 70 % katagori cukup. Pada data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II semakin meningkat dari pertemuan I dan II. Pada pertemuan I aktivitas siswa adalah 80% katagori baik, sedangkan pertemuan II aktifitas siswa 95% baik sekali. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPA siswa, skor dasar nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap adalah 58,31 meningkat menjadi 72,08 pada nilai ulangan harian siklus I dengan peningkatan sebesar 23,61%. Sedangkan pada dari skor dasar ke siklus II kembali meningkat, dengan peningkatan sebesar 38,86%. Nilai rata-rata siswa pada ulangan harian siklus II adalah 80,97. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran inkuiri, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan dasar teknologi. Adapun teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Teknologi dimanfaatkan hampir pada semua bidang, sehingga dapat kita rasakan IPA pada semua segi kehidupan. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan keterkaitan langsung antara siswa dengan sumber belajar, sehingga siswa dituntut agar mendapatkan pengalaman secara nyata. Proses pengajaran akan berhasil jika ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Seorang guru hendaknya mengerti bahwa titik permulaan dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan adalah membangkitkan motivasi belajar siswa, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya siswa terhadap pelajaran dan meningkatnya semangat siswa dalam menerima pelajaran, sehingga hasil belajar IPA akan meningkat. Oleh karena itu siswa hendaknya diberi kesempatan untuk bekerja tanpa adanya rasa takut dan tertekan yang nantinya merupakan modal dasar bagi siswa tersebut untuk mampu menguasai pelajaran khususnya pelajaran IPA

Di dalam saat proses pengajaran IPA, seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. IPA ialah ilmu yang berlandaskan observasi atau pengamatan. Selanjutnya observasi sangat besar peranannya dalam penelitian dan penemuan ilmiah. Dalam ilmu pengetahuan alam (IPA), aspek pokok dalam pembelajarannya adalah anak didik dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, sehingga memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan, dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam dirinya dan masyarakatnya. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, dapat diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu, dijumpai rendahnya hasil belajar IPA dari jumlah 36 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 10 siswa (27,78%) dengan nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Sedangkan sisanya 26 siswa (73,22%) memperoleh nilai dibawah KKM, rata-rata nilai siswa adalah 45. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, penyebab rendahnya nilai siswa adalah :

1. Sumber belajar hanya pada buku tidak memanfaatkan lingkungan,
2. Guru hanya menyampaikan dalam bentuk ceramah,
3. Guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan menemukan.

Hal ini dapat dilihat gejala siswa pada saat pembelajaran :

1. Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas,
2. Siswa malu bertanya,
3. Siswa berkelahi,
4. Siswa kurang semangat dalam belajar

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu cara dalam memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan dan rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Trianto, 2009:22).

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu. Waktu penelitian dimulai disemester II tahun pelajaran 2013/2014 yang dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2014, dengan jumlah siswa 36 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPA. Tes dilakukan dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 soal. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan hasil belajar IPA.

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran. Lembar pengamatan berguna untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran dan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimim}} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011:28)}$$

Tabel 1
Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber : (KTSP,2007:36) dalam Syahrilfuddin (2011:14)

2. Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :

$$S \frac{R}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto,2008:112})$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan/dicari

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 -59	Kurang
54	Kurang Sekali

Sumber : (Purwanto, 2008:103)

3. Ketuntasan belajar secara individu

Ketuntasan belajar secara individu digunakan rumus :

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{KTSP,2007 (Delvina,2011:28)}$$

Keterangan :

N = Nilai

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir untuk mata pelajaran IPA adalah 60, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

1. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P \frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Faizan, 2009: 45)}$$

Keterangan :

- P : Persentase peningkatan
 Poserate : Nilai rata-rata sesudah tindakan
 Baserate : Nilai rata-rata sebelum tindakan

2. Ketuntasan klasikal

Tercapai apabila 80% dari seluruh siswa maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011 : 29)}$$

Keterangan :

- KK = Ketuntasan klasikal
 JT = Jumlah siswa yang tuntas
 JS = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan soal tes berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar IPA, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian. Berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

Hasil Penelitian

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase aktifitas guru	Kategori
I	Pertama	12	60%	Cukup
	Kedua	13	65%	Cukup
II	Pertama	15	75%	Baik
	Kedua	19	95%	Baik sekali

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuan pertama persentase aktivitas guru 60% dan pertemuan kedua 65% dengan kategori cukup. Persentase aktivitas guru pada siklus II dipertemuan pertama adalah 75%, pertemuan kedua meningkat menjadi 95% dengan kategori baik sekali.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Kategori
I	Pertama	8	40 %	Kurang
	Kedua	12	60 %	Cukup
II	Pertama	14	70 %	Baik
	Kedua	19	95 %	Baik sekali

Berdasarkan data diatas dapat dilihat rata-rata aktifitas siswa selama proses belajar mengajar mulai dari pertemuan pertama sampai pada pertemuan kedua di siklus I mengalami peningkatan. Pertemuan I pada siklus I persentasenya adalah 55% kategori kurang, sedangkan pada siklus I pertemuan II adalah 70 % katagori cukup. Pada data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus II semakin meningkat dari pertemuan I dan II. Pada pertemuan I aktivitas siswa adalah 80% katagori baik, sedangkan pertemuan II aktifitas siswa 95 % baik sekali.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Jumlah Siswa	Data	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1	36	Skor Dasar	58,31	23,61%	38,86%
2	36	UH 1	72,08		
3	36	UH 2	80,97		

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa pada skor dasar nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap adalah 58,31 meningkat menjadi 72,08 pada nilai ulangan harian siklus I dengan peningkatan sebesar 23,61%. Sedangkan pada dari skor dasar ke siklus II kembali meningkat, dengan peningkatan sebesar 38,86%. Nilai rata-rata siswa pada ulangan harian siklus II adalah 80,97. Peningkatan tersebut menandakan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa, dan ketuntasan hasil belajar. Dilihat dari hasil belajar skor dasar keulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II mengalami peningkatan dimana dari rata-rata skor dasar sebesar 58,31 dikategorikan kurang, terjadi peningkatan pada ulangan siklus I menjadi 72,08 dikategorikan baik, peningkatan ini dikarenakan penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing. Pada ulangan siklus II meningkat menjadi 80,97 kategori amat baik, terjadi peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut di sebabkan pada tahap inkuiri guru merumuskan situasi yang memunculkan masalah berupa pertanyaan yang di berikan pada siswa lebih berfikir aktif dalam belajar serta dapat berfikir sendiri untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sanjaya (2008:34) bahwa pertanyaan yang baik memiliki dampak positif terhadap siswa yaitu bisa meningkatkan partisipasi siswa secara penuh dalam proses pembelajaran, dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta menuntukan jawaban, serta memusatkan siswa pada pada masalah yang di bahas.

Peningkatan aktivitas guru dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I aktivitas guru hanya 5%, kemudian pada siklus II menjadi 20% . Selama proses pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing guru berfungsi sebagai fasilitator, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Guru berusaha mengali pemahaman siswa dan memberikan permasalahan yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Dengan demikian aktivitas dan intraksi siswa dengan guru berkembang lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya, sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan pengamatan observer di jelaskan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan pembelajaran ini dapat meningkatkan intraksi siswa dengan siswa lainnya dan melakukan percobaan dan diskusi, dan meningkatkan keberanian siswa untuk bertanya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dimana aktivitas siswa sudah terlihat aktif setelah menggunakan model inkuiri terbimbing. Hal ini disebabkan pada pembelajaran inkuiri terbimbing siswa diberi kesempatan untuk merumuskan

masalah, merencanakan data untuk membuat suatu penjelasan dan mengkomunikasikan hasil pengamatan. Dari aktivitas tersebut siswa dapat menjadi berani, karena tumbuh rasa ingin tau sendiri masalah yang ada.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap Kecamatan Kubu.

1. pada skor dasar nilai rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 009 Teluk Nilap adalah 58,31 meningkat menjadi 72,08 pada nilai ulangan harian siklus I dengan peningkatan sebesar 23,61%. Sedangkan pada dari skor dasar ke siklus II kembali meningkat, dengan peningkatan sebesar 38,86%. Nilai rata-rata siswa pada ulangan harian siklus II adalah 80,97.
2. aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase skor siklus I 60% mengalami peningkatan 5% menjadi 65% Pada siklus II 75% peningkatan sebesar 20% menjadi 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran serta aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individual maupun klasikal.

Peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu:

1. Bagi guru
Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat dijadikan salah satu Strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas.
2. Bagi Sekolah
Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing ini dapat meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran IPA dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran belanja sekolah untuk perlengkapan media pembelajaran di sekolah.
3. Bagi Peneliti
Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran inkuiri terbimbing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau dan selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau dan selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Kubu yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. (2008). *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Amri, S dan Ahmadi K. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto. (2005). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bundu, Patta. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Daud, D. dan Hermita, N. (2009). *Pembelajaran IPA SD Jilid 1*. Pekanbaru: PGSD UR.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1994). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta:Depdikbud.
- Daryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawati. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Rambah Pasir Pangaraian Tagun Pelajaran 2007/2008*. Pekanbaru.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamadi, M dan Werkanis. (2005). *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: Sutra Benda Perkasa.
- Hamalik, Oemar. (2005). *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yudistira.
- Sadiman, Arif. (2007). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Samatowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta:Depdiknas.
- Sanjaya, Wina (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*: Kencana Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. (2002). *Teori-teori Belajar Untuk Mengajar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Tim Pustaka Yustisia. (2007). *Panduan lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ward, dkk. (2002). *Teaching Science in The Primar Clasroomy*. New Delhi: Paul Chapman Publishing.
- Wahyudin, Dinn. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka